

**Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan
Menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT
Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan**



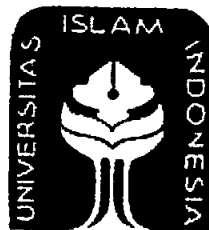
Oleh
Khizanatul Umuliah
NIM: 10913229

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh Gelar Magister Studi Islam

BALIKPAPAN
2013

Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan
Menggunakan Media Pembelajaran ICT Dan Non ICT Siswa
SMA Kartika V-1 Balikpapan



Oleh:

Khizanatul Umuliah

NIM: 10913229

Pembimbing:

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khizanatul Umuliah

Nomor Induk Mahasiswa : 10913229

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN NON ICT SISWA SMA KARTIKA V-I BALIKPAPAN**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuai pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
PAJAK KEPENDAHULUAN BAYARAN
TGL. 20

CC333ABF229073257

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Khizanatul Umuliah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637



PENGESAHAN

Nomor: 1114/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN NON ICT SISWA SMA KARTIKA V BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Khizanatul Umuliah

N. I. M. : 10913229

Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

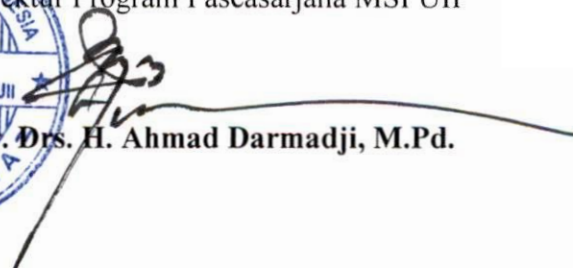
TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Khizanatul Umuliah
 Tempat/tgl lahir : Laren, 9 Juni 1972
 N. I. M. : 10913229
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT
 DAN NON ICT SISWA SMA KARTIKA V-I BALIKPAPAN**

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	
Pembimbing	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	
Penguji	: Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd	
Penguji	: Dr. Junanah, MS	

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Pebruari 2013
 Pukul : 16.30–17.30 WIB
 Hasil / Nilai : **85,33 / A**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1114/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DAN PENGARUHNYA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA KARTIKA V – I BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Khizanatul Umuliah

NIM : 10913229

Konsentrasi : Pendidikan Islam

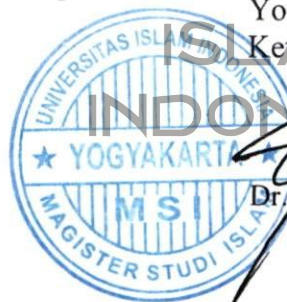
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Pembelajaran ICT dan dan non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan

Ditulis oleh : **Khizanatul Umuliah**

N I M : **10913229**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Februari 2013

Mengetahui,
Ketua PPs FIAI UII,

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ



Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (QS Ali Imron [3];190)

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا



يُؤْمِنُونَ

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(QS Yunus [10]; 101)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini setulusnya saya persembahkan kepada:

Orang Tua yang telah merawat, memberikan kasih sayang dan membesarkan saya: Bapak Samiin dan Ibu Kasmiani, juga untuk

Almarhum bapak Triman dan Ibu Asih.

Suami tercinta Sudiano yang selalu memberikan motivasi dan Do'a

dan senantiasa membantu dalam penyelesaian tesis ini

dan anak-anakku tersayang yang selalu memberi semangat dan

inspirasi dalam hidup ini:

Muhammad Zaka Yanjuwa,

Muhammad Zaid al Fattah

dan Muhammad Zafi al Sadiq

I LOVE YOU MY FAMILY.....!!!

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta'	<i>t</i>	-
ث	ša'	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Ẓāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>r</i>	-
ز	Za'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas

غ	Gāin	<i>g</i>	-
ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	دِتُولِسْ	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	دِتُولِسْ	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	دِتُولِسْ	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	دِتُولِسْ	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	دِتُولِسْ	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	-----------	---------------------------

c. Bila *ta'* *marbūtah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
_____	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
_____	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>Ī</i>
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>d + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis	<i>Ū</i>
		Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>Au</i>
		Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنَ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

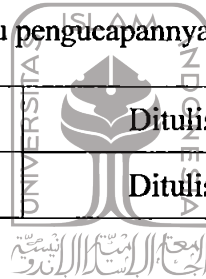
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Abstrak

Khizanatul Umuliah. Judul Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Pembelajaran ICT dan non ICT siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan. Salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara tepat. Media pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa lebih cepat menyerap materi pelajaran yang diberikan. Dalam rangka optimalisasi penerapan pembelajaran kontekstual, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi sendiri konsep-konsep yang disajikan secara audio visual, kemudian menemukan dan menganalisis konsep maupun nilai-nilai secara lebih kongret. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Pembelajaran ICT dan non ICT siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Kartika V-1 Balikpapan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan IPS 1 dan 2 yang berjumlah 48 dan IPA 1 dan 2 berjumlah 49. Kelas IPS 1 dan 2 dijadikan kelas kontrol dan kelas IPA 1th dan 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah melalui angket, test, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik uji inferensial dengan uji korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Kartika V-1 Balikpapan telah berjalan dengan sangat baik. Siswa telah menyadari dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dengan media berbasis ICT. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diberi pembelajaran berbasis ICT dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Prestasi belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan media berbasis ICT lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: media, prestasi, pembelajaran

ABSTRACT

Khizanatul Umuliah. Title: The Difference in the Study Result of Islam Education between Using ICT Teaching Media and Using non-ICT Teaching Media on the Students of SMA Kartika V-1 Balikpapan. One of the ways to make teaching effective is by choosing and utilizing the correct appropriate teaching sources and media. The correct teaching media enables students to absorb the learning materials quickly. To optimize the implementation of contextual teaching, the teaching media of Islam Education can help students construct the concept presented audio-visually by themselves. They further find and analyze the concept and values concretely. The objective of this research is to identify the difference in the study result of Islam Education between using ICT teaching media and using non-ICT teaching media on the students of SMA Kartika V-1 Balikpapan.

This research is quantitative research using experiment quasi approach. The object of the research was the ICT-based teaching media used by the teachers of Islam Education teachers at SMA Kartika V-1 Balikpapan. The population of the research was students grade XII majoring Social Science 1 and 2 as many as 48 students and Natural Science 1 and 2 as many as 49 students. Social Science 1 and 2 classes were treated as controlled class, and Natural Science 1 and 2 classes were treated as experimental class. Data sampling technique used questionnaire, test, and interview. Data analysis technique used in this research was inferential test using product moment correlation test.

The finding of the research shows that first, the implementation of teaching using ICT-based media in Islam Education course at SMA Kartika V-1 Balikpapan has run very well. Students have been aware and have positive attitude toward the teaching using ICT-based media. Second, there is a significant difference between the study result of the student group given the ICT-based teaching and the study result of the student group given conventional teaching. The result of the students given ICT-based teaching is higher than the result of the students with conventional teaching.

Keywords: media, achievement, teaching

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة والسّلام على

أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أمّابعد.

Segala Puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Pemilik semesta alam, dengan Izin dan Rahmat-Nya penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, teladan seluruh umat manusia, kepada para sahabat beliau, kepada penerus perjuangan beliau.

Penyusunan tesis ini terselesaikan utamanya karena Izin Allah, juga atas peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam yang telah memberikan keleluasaan untuk belajar di Univesitas Islam Indonesia
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, MH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk belajar di program Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs H Ahmad Darmadji, M.Pd, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Drs. H. Syarif Zubaidah. M.Ag, Sekretaris Akademik Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas ilmu, dan keteladanan.
5. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku pembimbing tesis atas bimbingan, nasehat, ilmu dan kesabaran.
6. Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
7. Segenap Pengelola Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini;
8. Bapak Samiin dan Ibu Kasmiani Suami tercinta : Sudiano dan anak-anakku: Muhammad Zaka Yanjuwa, Muhammad Zaid al Fattah dan Muhammad Zafi al Sadiq; atas kesabaran, pengertian, kelapangan dan do'anya.
9. Kawan-kawan seperjuangan dalam menuntut ilmu; atas kebersamaan dan saling pengertian.

Semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan dijadikan sebagai 'amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 03 Februari 2013

Penulis



Khizanatul Umuliah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN	li
TIM PENGUJI	lii
NOTA DINAS	Iv
HALAMAN PERSETUJUAN	V
MOTTO	Vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	Viii
ABSTRAK	Xii
ABSTRACT	Xiii
KATA PENGANTAR	Xiv
DAFTAR ISI	Xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA , KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Telaah Pustaka	9
B. Kerangka Teori	12
C. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	47
B. Subjek , Objek dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian, Uji Validasi dan Realibilitas Data.	50
E. Tehnik Pengumpulan Data	52
F. Tehnik Analisis Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif SMA Kartika V-1 Balikpapan.....	55
1. Kondisi SMA Kartika V-1 Balikpapan.....	55
2. Sarana Prasarana di SMA Kartika V-1 Balikpapan.....	57
3. Kondisi Objektif Guru SMA Kartika V-1 Balikpapan.....	61
4. Kondisi Objektif Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan.....	63
5. Pengembangan Kurikulum SMA Kartika V-1 Balikpapan.....	64
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	79
1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	79
2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	84
3. Hasil Temuan Penelitian.....	87
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	94
2. Saran – saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Instrumen Penelitian

Pedoman Pos Test

Nilai Hasil Pos Test

Pedoman Wawancara

Curriculum vitae

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi, dan teknologi. Oleh karena itu era ini disebut juga era globalisasi, di mana pengetahuan, informasi dan teknologi itu menguasai abad ini. Perubahan global dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.¹

Sejak zaman dahulu ada anggapan yang salah, yaitu bahwa guru adalah orang yang paling tahu. Pendapat itu terus berkembang menjadi guru lebih dulu tahu atau pengetahuan guru hanya beda semalam dibandingkan dengan murid. Namun sekarang bukan saja pengetahuan guru sama dengan murid, bahkan murid dapat lebih dulu mengetahui daripada gurunya. Ini semua dapat terjadi akibat perkembangan media informasi yang begitu cepat di sekitar lingkungan kita. Pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. Banyak contoh, murid dapat lebih dulu mendapat informasi dengan cara mengakses informasi dari media massa seperti: surat kabar, televisi, handphone (sms/mms), bahkan internet.

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 106-107

Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni manusia yang paripurna *-al insan al kamil*. Di samping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²

Pendekatan teknologi yang dimaksud adalah penggunaan media atau alat bantu dalam proses mengajar belajar. Media atau alat bantu pembelajaran ini disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, guru tidaklah dipahami sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi ia pun harus mampu menciptakan sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan

² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal 1

atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasanya disebut media pembelajaran.³

Dalam implementasinya, tidak banyak guru yang memanfaatkan media pembelajaran, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, kebutuhan akan variasi sumber maupun media yang dapat membantu pembelajaran semakin dirasakan oleh para guru. Pengelolaan media maupun alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan.

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar media tersebut dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan bahasa asing. Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media kaset audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber yang dapat berbahasa asing, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media pembelajaran membuat penerapan

³ Ibid., hal 4

metode ceramah makin menjamur. Guru perlu segera mereposisi perannya saat ini, guru tidak lagi menjadi orang yang paling tahu di kelas, namun guru harus mampu menjadi fasilitator dalam belajar. Ada banyak sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita.⁴

Terbatasnya media pembelajaran yang dipakai di kelas di duga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Terlebih hal ini sangat dirasakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pemamfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Jika dahulu para guru cukup hanya dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan cara berceramah di depan kelas serta memberi tugas (PR), maka sekarang pendekatan semacam ini sudah tak lagi memadai. Jika dahulu siswa cukup belajar dari catatannya, sekarang sudah tidak cukup lagi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kompleksitas persoalan menuntut guru mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks. Demikian juga yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Setiap guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar bagi murid dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan. Guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi murid, bukan sekedar pengetahuan tetapi murid-murid hendaknya

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal 76-77

mampu berpikir (kognitif), mampu menentukan sikap (afektif) dan mampu bertindak (psikomotor), sehingga nantinya menjadi manusia yang bermartabat.

Hal ini tergambar dengan jelas bahwa ketika Guru Pendidikan Agama Islam akan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, sangat memerlukan media/alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran itu sendiri. Masalah lainnya adalah bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan inovasi media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kemauan kurikulum, karena kita tidak mungkin hanya mengandalkan alam sekitar untuk dijadikan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ketika menggunakan media pembelajaran *information and communication technologies* (ICT) dan yang tidak menggunakan media pembelajaran *information and communication technologies* (ICT) siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan. Secara spesifik penelitian ini mengambil topik “Perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan non ICT siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah *pertama*, tidak semua guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis ICT ketika melaksanakan proses belajar mengajar; *kedua*, tidak semua sekolah memiliki sarana dan

prasarana yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan media berbasis ICT; *ketiga*, mengingat tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, adalah penting untuk memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan efisien; dan *keempat*, kajian tentang media pembelajaran berbasis ICT akan selalu berkembang seiring perkembangan teknologi pembelajaran, sehingga kajian ini mendorong untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.



B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni: “Adakah perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan tahun pembelajaran 2012-2013?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan non ICT siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan tahun pembelajaran 2012-2013

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pengembangan penelitian dan evaluasi terhadap media pembelajaran berbasis ICT yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: hasil penelitian ini sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah dan pihak terkait: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi bagi penelitian berikutnya sehingga akan semakin

menyakinkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah penting.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
TELAAH PUSTAKA,
KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

Ahmad Luthfi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul pemanfaatan teknologi *web* sebagai media interaktif dan pengaruhnya terhadap minat belajar bagi mahasiswa mengemukakan bahwa¹ sampai dengan saat ini telah banyak karya tulisan yang memuat tentang *e-learning*, meskipun demikian masih sedikit perhatian maupun penelitian yang lebih terfokus pada *e-learning* itu sendiri secara konseptual. Jurnal ini memfokuskan pada beberapa usaha dengan hipotesis-hipotesis yang mendasar pada sistem *e-learning* dalam beberapa kondisi. Secara prinsip pengaturan *e-learning* dapat diartikan sebagai sebuah modus atau wahana dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu *e-learning* sesungguhnya tidak dapat dibandingkan dengan pertemuan tatap muka (*face to face*) karena *e-Learning* sendiri memiliki ciri atau karakteristik sendiri. Disisi lain, *e-learning* dapat berarti kumpulan dari beberapa model pendidikan yang dapat digabungkan dan diimplementasikan satu sama lainnya. Mahasiswa atau siswa dapat mendorong, memotivasi minat belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka menggunakan alat bantu teknologi berbasis web yang dikenal dengan *e-learning*, seperti *e-Book*, *Web Blog*, dan beberapa fungsi lainnya yang dapat

¹ Ahmad Luthfi, "Pemanfaatan teknologi web sebagai media interaktif dan pengaruhnya terhadap minat belajar bagi mahasiswa" dikutip <http://www.ahmadluthfi.wordpress.com> / diakses tanggal 5 Oktober 2012

digunakan untuk mempresentasikan bahan belajar (materials) lebih terstruktur dengan baik.

Paimin dalam tesisnya yang berjudul Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo mengemukakan bahwa hasil analisis uji prestasi diperoleh t_{hitung} sebesar 3.99, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.304 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, Hasil analisis uji motivasi diperoleh t_{hitung} sebesar 7.55, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.304 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi yang signifikan antara kelas yang belajar dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) dengan kelas yang belajar tanpa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI).²

Santosa dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Diktatori Berbasis Multimedia (*Multimedia-Based Dictatory Learning*) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis ICT dengan media *e-learning* dan blog memiliki keunggulan-keunggulan antara lain 1) Mahasiswa akan dibiasakan untuk berkerja melewati proses kegiatan menulis, mulai dari outline, membuat draft, sampai tulisan final dimana di setiap proses tersebut. Hasil tulisan mahasiswa dari *outline*, draft sampai tulisan final yang

²Paimin, Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo, *Tesis Magister*, Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2011, hal vii

telah disetujui atau dikoreksi di-*upload* di blog mereka sehingga memberi kebanggaan dan dorongan untuk berbuat yang terbaik untuk ditunjukkan ke semua orang yang memiliki akses ke blog mereka, 2) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan *peer correction*, dimana mereka bisa saling melihat dan memberi komentar pekerjaan temannya untuk hasil yang lebih baik sebelum dikoreksi oleh dosen. Hal ini sudah barang tentu akan membantu dosen juga mengingat mengoreksi tulisan mahasiswa tidaklah mudah mengingat jumlah kelas dan mahasiswa yang diajar, 3) Dari awal, standar penilaian yang akan digunakan untuk mengoreksi pekerjaan mahasiswa diberikan dan dijelaskan sehingga masing-masing pihak paham akan apa yang semestinya ditekankan atau diperbaiki, dan 4) Untuk memberi kreativitas dan inovasi, media blog akan digunakan. Mahasiswa akan dijelaskan terlebih dahulu bagaimana membuat blog, kemudian mengisi tulisan di dalamnya, dan bagaimana memberi komentar atas tulisan teman-temannya melalui media tersebut.³

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam hal, pertama, penelitian ini ingin melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis ICT terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu berkaitan dengan pengembangan dan ingin mengetahui perbedaan dalam penggunaan media berbasis IT dalam pembelajaran mata pelajaran selain pendidikan agama Islam; *kedua*, penelitian ini berusaha untuk memetakan seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata

³M H Santosa. "Pengembangan Model Pembelajaran Diktatori Berbasis Multimedia (Multimedia-Based Dictatory Learning) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja", dikutip dari <http://www.mediapembelajaran.com> / diakses tanggal 10 Oktober 2012

pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu menyangkut bagaimana pemanfaatan multi media berbasis IT dan pengembangannya dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

B. Kerangka Teori Penelitian

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari medium. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dari beberapa arti tersebut dapat dikemukakan bahwa media berarti penghubung atau penghantar atau penyalur sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.⁴

Berdasarkan posisinya sebagai penghubung di satu sisi dan sebagai peran penggiat di sisi lain dan mempertimbangkan sering terjadinya komunikasi yang kurang atau tidak efektif, hendaknya guru berusaha untuk melakukan usaha-usaha tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut,

⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal 6

diantaranya adalah dengan menyediakan media lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswanya.

Dari uraian tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.⁵

Salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara tepat. Media pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa lebih cepat menyerap materi dan kemampuan yang diharapkan serta membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Dalam rangka optimalisasi penerapan pembelajaran kontekstual, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi sendiri konsep-konsep yang disajikan secara audio visual, melakukan permainan, kemudian menemukan dan menganalisis konsep maupun nilai-nilai secara lebih kongret. Dengan media siswa dapat dengan jelas menyaksikan gambaran sikap tawadhu, zuhud, tawakal, qanaah, sabar dan sebagainya. Dengan media siswa juga dapat dengan jelas menyaksikan model sikap takabur, tamak, dendam dan munafik.

Media juga dapat membantu siswa melihat dengan lebih kongret perilaku masyarakat jahiliyah, perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam

⁵ Ibid., hal 8

menegakkan ajaran Islam serta kondisi lingkungan masyarakat saat Rasulullah berdakwah. Dalam materi fiqh siswa dapat menyaksikan dengan lebih kongret bagaimana rangkaian ibadah haji dan umrah mulai dari ihram sampai *tahallul*, dan dengan media/alat peraga siswa dapat menikmati pembelajaran agama dengan melakukan permainan yang bermakna.

Ketika siswa sudah terbawa dalam situasi pembelajaran yang memanfaatkan media tersebut. Situasinya sudah barang tentu akan berubah menjadi dinamis. Pada waktu itulah secara alamiah akan terjadi dialog dan tanya jawab antara siswa dengan guru maupun antarsiswa mengenai konsep yang disajikan saat itu.

b. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Menurut Heinich, Molenda, Russel (1996.8) jenis media yang lazim digunakan dalam pembelajaran antara lain : media proyeksi, media non proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, hipermedia dan media jarak jauh.

Jenis media dalam pembelajaran adalah :

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komek.
- 2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film, stip, dan OHP.
- 4) Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut:

- 1) Media grafis termasuk didalamnya adalah media visual, yaitu pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.
- 2) Media Audio media ini berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang dituangkan kedalam lambang-lambang auditif baik verbal atau non verbal.
- 3) Media Proyeksi diam, jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaanya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran difokuskan pada dua aspek yakni fungsi yang didasarkan pada medianya dan fungsi yang didasarkan pada penggunaannya. Pada fungsi pertama sebagai media, terdapat tiga fungsi media pembelajaran, yakni :

- 1) media pembelajaran sebagai sumber belajar. Mudhofir dalam Yudhi Munadi menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakekatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang,

bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan terjadinya proses belajar.⁶

- 2) fungsi semantik, yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).
- 3) fungsi manipulatif yang didasarkan pada ciri-ciri umum yang dimilikinya sebagaimana disebut di atas. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi. *Pertama*, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu:
 - a) kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.
 - b) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.
 - c) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, seperti pada materi sejarah Islam, Haji Wada' yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, invasi kaum muslimin ke Andalus, dan lain sebagainya.

⁶ Ibid., hal 37

Kedua, kemampuan media dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia, yaitu

- a) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, dan
- b) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat.

Untuk fungsi kedua sebagai fungsi yang didasarkan pada penggunaannya terdapat dua fungsi, yakni:⁷

- 1) fungsi psikologis, memiliki beberapa fungsi antara lain:
 - a) fungsi atensi, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian atau atensi siswa terhadap materi bahan ajar.
 - b) Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
 - c) Fungsi kognitif, yakni siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian atau peristiwa.
 - d) Fungsi imajinatif, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistik.

⁷ Ibid., 43-48

e) Fungsi motivasi, yakni media pembelajaran dapat mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2) fungsi sosio-kultural, yakni untuk mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

d. Media Pembelajaran Berbasis ICT

Media pembelajaran berbasis ICT dapat digolongkan ke dalam multimedia pembelajaran yang mencakup pemanfaatan multimedia berbasis komputer, pemanfaatan internet dalam pembelajaran, pemanfaatan E-learning. Berikut adalah uraian dari masing-masing multimedia tersebut.

1) Pemanfaatan Multimedia Berbasis Komputer. Bentuk pemanfaatan multimedia berbasis komputer dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yang meliputi:

a) Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik untuk kelompok kecil maupun besar. Pemanfaatan multimedia untuk presentasi ini biasanya menggunakan LCD pojector dengan perangkat lunak komputer power point yang dikembangkan oleh Microsoft Inc.

b) Program multimedia interaktif digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan multimedia interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan, misalnya ilmu waris, pelaksanaan haji, dan lain sebagainya.

- c) Sarana simulasi, yakni multimedia berbasis komputer dapat digunakan untuk melakukan simulasi untuk melatih ketrampilan dan kompetensi tertentu, dan
- d) Video pembelajaran, yakni pemanfaatan multimedia berbasis komputer ini bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa media Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit computer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor.

Aplikasi komputer dalam bidang pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara individual (*individual learning*). Pemakai komputer atau *user* dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan (*computer*

network/Internet) saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan.

Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di sejumlah negara yang telah maju memanfaatkan medium ini sebagai sarana interaksi. Pemanfaatan ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera kepada pemakainya.

2) Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran

Internet (*interconnection and networking*) adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia, di mana komputer yang tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum, sehingga pemakai internet akan dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja di belahan dunia ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi atau mentransfer data.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan peserta didik dapat mengakses secara on-line dari berbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, koran, artikel dan lain sebagainya.

3) Pemanfaatan E-Learning.

Melalui kemajuan di bidang ICT, proses pembelajaran tersebut dimungkinkan terjadi dengan menyediakan sarana pembelajaran on-line

melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal dengan sebutan *e-learning*. Istilah *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet dan media jaringan komputer lainnya.

Dalam konsep *e-learning*, tidak saja materi ajar disediakan secara online, tetapi juga ditandai dengan adanya suatu system (berupa *software*) yang mengatur dan memonitor interaksi antara guru dan siswa, baik bersifat langsung atau tertunda. Dalam *e-learning* system ini dikenal dengan istilah LMS/CMS (*Learning/Course Management System*). LMS/CMS tidak saja menyediakan fasilitas seperti komunikasi langsung (*chatting, teleconference, videoconference*), komunikasi tertunda (*e-mail, mailing list*), pelacak perkembangan (*progress tracking*), materi belajar.

Ada beberapa keuntungan *e-learning* dibanding dengan model pembelajaran konvensional di antaranya adalah:

- a) fleksibel dari sisi waktu. Dengan *e-learning* peserta didik dapat belajar lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang dimiliki.
- b) fleksibel dari sisi fasilitas, tempat dan lingkungan belajar.
- c) suasana belajar tidak ada hambatan psikologis.
- d) mudah meremajakan materi, dan
- e) membiasakan pemanfaatan ICT. Dengan *e-learning*, ICT bukan saja menjadi sesuatu yang hanya dipelajari, tetapi sesuatu yang

dimanfaatkan sertiap saat sehingga menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari peserta didik.⁸

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian pada prinsipnya mengacu pada konsep yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Menurut Slameto, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁹

Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.”¹⁰ Kemudian Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan

⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 37

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 2

¹⁰ J.S Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia. 1996), hal 53

dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”¹¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti berusaha, berlatih dan sebagainya supaya mendapat kepandaian. Dari pengertian itu dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan kualitas dan kuantitas perilaku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, daya pikir, kecakapan, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Belajar adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sesuatu yang belum dimengerti atau yang belum dialami secara menyeluruh tentang suatu hal. Dengan belajar seseorang akan dapat mengubah dirinya kearah yang lebih baik, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas kemampuan, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar, atau dengan kata lain gagal dalam belajar.

¹¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 28

Belajar merupakan serangkaian kegiatan aktif siswa dalam membangun pengertian dan pemahaman. Oleh karena itu dalam proses siswa harus di beri waktu yang memadai untuk bisa membangun makna dan pemahaman, sekaligus membangun ketrampilan dari peengetahuan yang diperolehnya. Artinya, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berfikir dalam menghadapi masalah sehingga siswa dapat membangun gagasannya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tidak membantu siswa secara dini, menghormati hasil kerja siswa, dan memberi tantangan kepada siswa dengan banyak memberi latihan soal merupakan strategi guru untuk membentuk siswanya menjadi pembelajar seumur hidup. Tanggung jawab belajar pada dasarnya berada di tangan siswa. Namun demikian bukan berarti guru tidak mempunyai tanggung jawab apapun. Tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis sehingga siswa terdorong motivasi belajarnya, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuann serta pengalamannya. Anggapan dasarnya ialah bahwa setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian dia belajar; mula-mula melalui hal-hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan; selanjutnya bertahap dari hal-hal

yang dapat diindra kepada yang abstrak, dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami.¹² Allah berfirman:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۗ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ ۚ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Sekiranya bukan Karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena) Allah Telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan Telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.¹³

b. Fase-Fase dalam Belajar

Ada dua fase dalam belajar yang diidentifikasi disini yakni fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau teknik belajar tersendiri. *Fase Persiapan Belajar*. Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesediaan mental. Tanpa kesediaan mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang

¹² Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal 107

¹³ QS Al Nisa, 4:113

perlu diusahakan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu: tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan ketekunan. Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran. Dengan kata lain tujuan itu penting diketahui terlebih dahulu, sebab jika anda sudah mengetahui tujuan itu maka mental peserta didik pun akan siap menerima, mengolah dan mengatur semua mata pelajaran sesuai dengan tujuan itu.

Berkaitan dengan minat terhadap mata pelajaran, setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka ikuti, karena minat selain memusatkan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Kegembiraan akan membuat siswa mampu belajar dan menangkap isi pelajaran dan juga membantunya tidak melupakan apa yang telah dipelajarinya itu.

Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memusatkan pikirannya dan menyenangi materi pelajaran tersebut. Siswa kurang berhasil dalam menerima materi pelajaran itu disebabkan siswa itu tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan. Sikap percaya pada diri sendiri berkaitan dengan sikap setiap siswa untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dan ini harus dipupuk sebagai salah satu kesiapan

seungguhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.

Ketekunan merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Untuk memupuk ketekunan tersebut, hendaknya siswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah masih mengharuskan siswa melaksanakan aktifitas mental, untuk menanamkan konsep pelajaran yang lebih baik. Belajar haruslah aktif, tidak sekedar pasif saja menerima apa yang diberikan. Jika siswa aktif dalam melibatkan diri dalam menemukan sesuatu dalam belajarnya, diharapkan anak itu akan mengerti konsep yang lebih baik, ingatannya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain.

Fase Proses Belajar. Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tidaknya di sekolah. Pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

1) *Pedoman dalam belajar.*

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Dalam belajar minimal tiga prinsip yang harus ada yakni keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Keteraturan dalam belajar sangat

penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya siswa dapat menjadikan keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok.

Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggukkan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Dengan kemauan yang keras dan dengan disiplin ia akan dapat menjauhi godaan dan gangguan yang mendorongnya malas belajar, dan menunda-nunda studi.

Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, konsentrasi juga sangat diperlukan. Pada saat berada dalam proses belajar diperlukan konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin dapat menguasai materi pelajaran.

2) Cara mengikuti pelajaran

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Peserta didik harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri. Makin banyak indera yang dipakai makin efisien anak belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak bila ia dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, penuh perhatian, mencatat dengan baik, serta mau bertanya jika ada penjelasan yang kurang dimengerti.

Dengan demikian dapat diharapkan, jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan prinsip-prinsip dasar siswa itu akan mengerti konsep yang lebih baik.

Namun untuk mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah, sebaiknya siswa sudah mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan tentang materi-materi sebelumnya. Pada waktu siswa mempelajari sesuatu konsep yang benar-benar baru, untuk mudah memahami konsep-konsep tersebut, siswa perlu berorientasi dengan pengalaman yang lampau.

3) *Cara mengulangi materi pelajaran atau membaca buku.*

Setelah di sekolah siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tentu usaha siswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi siswa perlu lagi mengkaji, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut. Belajar memang tidak lepas dari membaca dan ternyata membaca sebenarnya tidak sesederhana yang kita bayangkan. Membaca mempunyai teknik-teknik tersendiri, sebagaimana juga menulis. Dengan mengikuti teknik membaca sistimatis dan cepat, kita dapat menghemat waktu dan belajar lebih banyak.

Banyak siswa sekolah menengah masih mempunyai kebiasaan yang jelek. Mereka membaca sangat lamban, kurang memahami makna kata dan ungkapan-ungkapan tertentu lebih-lebih dengan bacaan yang

berat. Di samping itu tidak dapat merefleksikan apa yang telah dibaca. Dengan kata lain, kesukaran belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Memang banyak faktor yang menentukannya. Hal pertama kali yang harus diperhatikan adalah jarak mata dengan buku atau tulisan.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar.

Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat. Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri.¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 23

Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, yang lebih baik daripada belajar dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam belajar memecahkan masalah dengan kerja kelompok.

Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Namun demikian walaupun semua prinsip belajar tersebut diterapkan artinya peserta didik tersebut belajar dengan giat sesuai prinsip belajar diatas, namun seringkali usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, bahkan terkadang mengalami kegagalan. Artinya bekerja keras belum tentu menjamin seseorang dapat belajar dengan berhasil. Di samping itu seorang siswa perlu memperhatikan syarat-syarat dapat belajar secara efisien atau belajar dengan baik. Di antara syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut: kesehatan jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu cukup dengan vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.

Faktor lainnya adalah rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, senang dan stabil serta

lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lainnya. Begitu pula, tempat belajar menyenangkan, cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai merupakan penunjang yang cukup penting. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar.

Prinsip belajar di atas sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang harus berlanjut sepanjang hidup. Prinsip-prinsip belajar antara lain :

- 1) Belajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan ini dimaksudkan agar seseorang dapat menentukan arah yang jelas sehingga tahap-tahap yang harus di tempuh akan tersusun dengan baik, yang memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal.
- 2) Proses belajar akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi yang problematik. Dengan banyaknya problem yang di hadapi akan mendorong siswa untuk berfikir mencari jalan agar masalahnya dapat terselesaikan. Semakin besar kualitas dan kuantitas problem yang di hadapi, semakin luas pula cara siswa berfikir untuk memecahkannya.
- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna di banding belajar dengan hafalan. Belajar dengan pemahaman memungkinkan siswa

mengetahui konsep yang diajarkan, sehingga apapun permasalahan yang di hadapi akan bisa terselesaikan dengan baik. Sedangkan belajar dengan hafalan hanya cenderung merangsang siswa untuk mengingat apa yang telah diajarkan kepadanya tanpa mengetahui konsep dasar yang relevan dengan bahan ajaran yang diterima. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam menghadapi permasalahan yang lebih kompleks meski dengan konteks yang sama.

- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil di banding belajar secara terbagi. Dengan belajar secara menyeluruh siswa akan lebih mengerti dengan jelas hubungan-hubungan dari berbagai komponen yang ada dalam suatu bahan ajaran. Sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mudah dan cepat di bandingkan dengan belajar bagian demi bagian.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan untuk menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Sehubungan dengan pengertian ini, apa yang di terima siswa dalam belajarnya mempunyai arti bahwa siswa telah menangkap intisari dari pelajaran yang disampaikan.
- 6) Belajar merupakan proses yang berkesinambungan. Belajar merupakan suatu proses, dan proses itu membutuhkan waktu. Hal ini didasarkan pada keterbatasan kemampuan manusai dalam menerima sesuatu secara spontan. Oleh karena itu belajar akan membawa hasil

yang maksimal apabila dilakukan secara kontinu dengan jadwal yang teratur dan materi yang sesuai dengan kebutuhan.

7) proses belajar memerlukan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mempunyai arti yang penting baik bagi siswa maupun guru. Dengan materi yang tepat akan membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga proses transfer pengetahuan akan lebih cepat dilakukan. Dengan metode yang tepat pula guru berhasil menjadi fasilitator dari proses belajar yang terjadi.

8) Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa. Proses belajar membutuhkan minat dan perhatian siswa untuk dapat menyerap materi yang disampaikan. Tugas seorang guru harus membangkitkan minat manusia dalam mengembangkan, menambah pengetahuan, dan mengikuti perkembangan di segala bidang kehidupan.

Prinsip ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang universal yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar yang melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

Selain itu prinsip belajar menurut Thorndike dalam Ella Yulaelawati menyatakan bahwa belajar memerlukan kesiapan (*law of readiness*), belajar memerlukan latihan (*law of exercise*), belajar akan

lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik *law of effect*.¹⁵

Melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan sehingga dengan demikian belajar hendaknya 1) dilakukan dengan sabar dan memiliki tujuan, 2) merupakan pengalaman tersendiri, 3) disadari sebagai proses interaksi individu dengan lingkungan, dan 4) mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri pelaku.

Belajar merupakan suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta sikap. Perubahan ini bersifat relative, konstan dan berbekas. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari tata kehidupan manusia. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar dapat diasumsikan pada diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan sangat di pngaruhi oleh factor-faktor yang terlibat dalam proses belajar itu sendiri yaitu peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana serta penilaian

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan

¹⁵ Ella Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hal 51

dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”¹⁶ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dengan menjelaskan prestasi belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami

¹⁶ Tulus Tu'u., *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) hal. 75

kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu

memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”¹⁷ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (*internal factor*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (*external factor*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat

¹⁷ Noehi Nasution, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) , hal 17

¹⁸ J.S. Winkel, *Psikologi* hal 162

biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1) *Faktor Internal*. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.”

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang

rendah.”¹⁹ Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”²⁰

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b). *Bakat*

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat lebih dekat dengan kecakapan mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Dengan kata lain bakat adalah potensi atau kemampuan yang bisa berkembang melalui belajar kemudian menjadi kecakapan yang nyata.” Menurut Muhibbin mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”²¹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Semakin tinggi bakat yang dimiliki dalam diri siswa semakin tinggi pula prestasi

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 56

²⁰ Muhibbin Syah. *Perkembangan..* hal. 135

²¹ *Ibid.*, hal. 136

belajar sebaliknya siswa yang tidak memiliki bakat pada bidang tertentu akan sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c) *Minat*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”²² Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”²³ Kemudian Sardiman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti

²² J.S. Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal

²³ Slameto, *Belajar...*, hal 57

sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d). Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

²⁴A M. Sardiman, *Interaksi* hal 76

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2) *Faktor Eksternal.*

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar antara lain adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat dan harmonis memiliki andil yang sangat besar dan bersifat menentukan dalam kemajuan pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”²⁵

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

²⁵ M Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafida Persada, 2001), hal

b) *Keadaan Sekolah.*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c) *Lingkungan Masyarakat.*

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat dapat pula menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di

sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang sulit diatur anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

C. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yakni “Ada perbedaan yang positif dan signifikan dari hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan non ICT siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan tahun pembelajaran 2012/2013”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni suatu penelitian untuk mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal, mendapatkan generalisasi hasil dan memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah variable prediktor. Penelitian kuantitatif menggambarkan fenomena berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Quasi eksperimen*. “Ciri-ciri penelitian quasi eksperimen secara khas mengenai keadaan praktis yang tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut”. Penggunaan pendekatan *quasi eksperimen* dalam penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan non ICT.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas adalah pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar-mengajar sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar pendidikan Agama Islam yang meliputi

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal 29

aspek pengetahuan dan pemahaman. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, pengambilan subyek tidak dilakukan secara acak. Rancangan ini dipilih karena selama penelitian tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada. Menurut Campbell 1966 : 47 (Adrian, 2004) pretest digunakan untuk menyetarakan pengetahuan awal kedua kelompok sedangkan post tes digunakan untuk mengukur miskonsepsi siswa setelah diberi perlakuan.

Rancangan quasi eksperimennya disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 3.1. Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T ₁	X _M	T ₂
Kontrol	T ₁	X _m	T ₂

Keterangan :

T₁ = Tes prestasi yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai, diberikan kepada kedua kelompok (ekspreimen dan control)

T₂ = Tes prestasi yang diberikan setelah proses belajar mengajar dimulai, diberikan kepada kedua kelompok (ekspreimen dan control)

X_M = Pemberian proses pembelajaran dengan media berbasis ICT

X_m = Pemberian proses pembelajaran secara konvensional

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan tahun ajaran 2012/2013. Sebagai objek penelitian adalah media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Kartika

V-1 Balikpapan. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Kartika V-1 Balikpapan, Kalimantan Timur. Sedangkan waktu penelitian ini adalah bulan Desember 2012.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan kelas XII jurusan IPS 1 dan 2 yang berjumlah 48 dan IPA 1 dan 2 berjumlah 49. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *population sampling* di mana populasi menjadi sample penelitian ini. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 97 siswa. Kelas IPS 1 dan IPS 2 dijadikan kelas kontrol dan kelas IPA 1 dan IPA 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
 Populasi dan Sampel
 Populasi dan Sampel yang digunakan

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
XII IPS – 1	22	Kelas Kontrol
XII IPS – 2	26	Kelas Kontrol
XII IPA – 1	25	Kelas Eksperimen
XII IPA – 2	24	Kelas Eksperimen

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian dan Uji Validasi dan Reliabilitas data

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT

No	Komponen	Indikator	No item
1.	Tujuan pembelajaran	a. Kejelasan rumusan standar kompetensi	1
		b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	2
		c. Kejelasan indikator keberhasilan	3
2.	Materi belajar	a. Ketepatan materi dengan standar kompetensi	4
		b. Kedalaman materi	4
		c. Kejelasan istilah-istilah	5
		d. Ketepatan urutan penyajian materi	6
3.	Penyajian	a. Kejelasan petunjuk belajar	7
		b. Kejelasan petunjuk mengerjakan soal	8
		c. Tingkat interaktivitas dengan media berbasis ICT	9
4.	Kualitas Media pembelajaran berbasis ICT	a. Kesesuaian gambar/animasi dan lain-lain yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran	10
5.	Petunjuk belajar	a. Kejelasan petunjuk belajar	11
		b. Kejelasan petunjuk mengerjakan soal	12
6.	Sasaran program	a. Kejelasan sasaran program pembelajaran	13
7.	Motivasi belajar	a. Keinginan belajar dengan media berbasis ICT	14

		b. Keinginan menjelajahi setiap materi pembelajaran melalui media berbasis ICT	15
8.	Sajian soal dan tes	a. Variasi soal b. Variasi tingkat soal c. Kecukupan latihan soal d. Kecukupan soal pada tes	16 17 18 19
9.	Bahasa penyajian materi	a. Kejelasan bahasa yang dipakai dalam media pembelajaran berbasis ICT	20

b. Instrumen Prestasi Belajar

Tes prestasi yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai, diberikan kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Pemberian proses belajar mengajar untuk kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT komputer. Tes prestasi yang diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan diberikan kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). Kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Suharsimi, "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap

butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk.² Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis ICT mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan. Angket adalah data primer yang disebarkan kepada siswa. Angket untuk siswa yakni terdiri dari 20 pernyataan yang diisi dengan mencontreng sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri. Skala penilaian yang

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hal 258

digunakan adalah skala Likert dengan 5 skala, yakni sangat baik (SB) dengan skor 5, baik (B) dengan skor 4, cukup (C) dengan skor 3, kurang (K) dengan skor 2, dan sangat kurang (SK) dengan skor 1.

2. Test

Test digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah proses penggunaan media pembelajaran berbasis ICT mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tes dilakukan 2 kali yakni pre tes dan post test.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis ICT oleh guru pendidikan agama Islam SMA Kartika V-1 Balikpapan

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, teknik analisis datanya adalah analisis uji inferensial. Teknik uji inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis "Adakah perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama

Islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan non ICT Siswa SMA
Kartika V-1 Balikpapan” adalah Korelasi *product moment*.³



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³ Sugiyono, *Penelitian...*, hal 157

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMA Kartika V-1 Balikpapan

1. Kondisi SMA Kartika V-1 Balikpapan

SMA Kartika V-1 Balikpapan dibentuk pada tanggal 3 Mei 1981, merupakan sekolah yang berada dibawah pembinaan TNI - AD Kodam VI Mulawarman. Yang dikelola oleh Yayasan Kartika Jaya Daerah V Mulawarman yang berlokasi di Komplek lingkungan TNI - AD Kodam VI Mulawarman di jalan Tanjungpura no 56 Balikpapan. Kelurahan Klandasan Ulu Kecamatan Balikpapan selatan Propinsi Kalimantan Timur.

SMA Kartika V-1 Balikpapan merupakan sekolah Swasta satu – satunya yang ada di dilingkungan TNI - AD Kodan V1 Mulawarman, dimana masyarakat Balikpapan sangat mengenal bahwa SMA Kartika V-1 Balikpapan memiliki ciri khusus yaitu “ sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi “ kesan masyarakat ini tidak pernah hilang hingga saat ini. Sehingga kepercayaan masyarakat kota Balikpapan terwujud dengan menyekolahkan anaknya di SMA Kartika V-1 Balikpapan.

SMA Kartika V-1 Balikpapan secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini tetap eksis dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat kita lihat melalui berbagai prestasi yang telah dicapai oleh SMA Kartika V-1 Balikpapan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun 2 tahun terakhir ini banyak

prestasi – prestasi non Akademik yang diraih oleh SMA Kartika V-1 Balikpapan. Dalam bidang akademik, tahun pembelajaran 2010/2011 hingga 2011/2012 lalu pelaksanaan UN (Ujian Nasional) lulus 100 %. Dan para Alumni berhasil diterima di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kalimantan Timur atau di luar Kalimantan Timur. Bahkan ada yang langsung bekerja dan diterima menjadi anggota TNI - AD.

SMA Kartika V-1 Balikpapan telah menunjukkan prestasi yang luar biasa terutama di bidang non akademik, yang pernah menjadi juara tingkat Nasional, tentu saja kesuksesan ini bukan hanya ditentukan oleh kualitas siswanya saja , tetapi keberhasilan ini juga melalui proses pembelajaran, perhatian, dari peran pendidik yang giat memberikan pembinaan dan pelatihan, serta inovasi-inovasi dari para pendidik, serta dukungan dari Yayasan Kartika Jaya Cabang V Daerah VI Mulawarman, yang sering menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar yang sesuai standar dengan berbasis ICT bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu sekolah untuk merespon harapan dari orang tua siswa, siswa, stake holder dan masyarakat pada umumnya akan tantangan sekaligus peluang itu.

SMA Kartika V-1 Balikpapan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa kini maupun dimasa mendatang, diantaranya yaitu dengan mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Sarana Prasarana di SMA Kartika V-I Balikpapan

SMA Kartika V-1 Balikpapan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar memiliki gedung sebanyak 22 ruang, yaitu: 18 Ruang Belajar, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Perpustakaan, ruang Ketrampilan, ruang serba guna, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang Guru, ruang Ibadah, ruang BP/BK, ruang Multimedia, ruang TU, ruang Osis, dan Ruang Toko/Koperasi.

Untuk ruang kegiatan belajar mengajar sebanyak 9 ruang, masing masing dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar kelas X sebanyak 2 ruang, untuk kegiatan belajar mengajar kelas XI sebanyak 3 ruang, masing-masing 1 ruang untuk program IPA dan 2 ruang untuk program IPS. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar kelas XII sebanyak 4 ruang, masing - masing 2 ruang untuk program IPA dan 2 ruang untuk program IPS.

SMA Kartika V-1 Balikpapan sesuai dengan visi dan misinya, berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui penerapan model dan metode pembelajaran serta penggunaan media dan bahan ajar yang tepat. Dengan demikian meningkatkan kompetensi guru dan siswa dibidang ICT selalu ditingkatkan dan kembangkan seiring dengan tuntutan zaman di era globalisasi saat ini, oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Kartika V-1 Balikpapan diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran ICT, Sehingga setiap ruang yang dipergunakan untuk proses belajar sudah dilengkapi dan didukung dengan Media Pembelajaran ICT.

Kondisi objektif SMA V-1 Kartika Balikpapan bisa peneliti jelaskan sebagai berikut:

- a. Memiliki 1 buah laboratorium Komputer dengan 30 unit Komputer, semuanya dalam keadaan baik, dan bisa di fungsikan dengan baik. Dan bisa menampung 30 siswa (jumlah siswa setiap kelas)
- b. Memiliki 1 ruang multimedia yang dilengkapi dengan LCD projector, Komputer, sound sistem dan televisi.
- c. Memiliki 11 ruang belajar yang di lengkapi dengan LCD projector setiap ruang.
- d. SMA Kartika V-1 memiliki jaringan internet wifi yang bisa di gunakan ketika dilaksanakan proses belajar mengajar.

Dibawah ini data Sarana Prasarana yang ada di sekolah SMA Kartika V-1 Balikpapan yang dilengkapi dengan media ICT

No	Keterangan>Nama Ruang	Luas (meter ²)	Sarana yang ada dalam ruang	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	24	Meja Kursi,sarana ICT	Baik
2.	Ruang Guru 1	72	Meja Kursi, sarana ICT	Baik
3.	Ruang TU	64	Meja Kursi, sarana ICT	Baik
4.	Ruang Serbaguna	288	Meja Kursi, sarana ICT	Baik
5.	Ruang BK	20	Perlengkapan BP/BK,sarana ICT	Baik
6.	Ruang belajar kelas X – 1	64	Internet ,LCD Projector	Baik
7.	Ruang belajar kelas X – 2	64	Internet ,LCD Projector	Baik
8.	Ruang belajar kelas XI – IPA	64	Internet ,LCD Projector	Baik
9.	Ruang belajar kelas XI – IPS 1	64	Internet ,LCD Projector	Baik
10.	Ruang belajar kelas XI – IPS 2	64	Internet ,LCD Projector	Baik
11.	Ruang belajar kelas XII – IPA 1	64	Internet ,LCD Projector	Baik
12.	Ruang belajar kelas XII – IPA 2	64	Internet ,LCD Projector	Baik
13.	Ruang belajar kelas XII – IPS 1	64	Internet ,LCD Projector	Baik
14.	Ruang belajar kelas XII – IPS 2	64	Internet ,LCD Projector	Baik
15.	Ruang belajar Multimedia	64	Internet ,LCD Projector	Baik

16. e. M	Perpustakaan	72	Buku - buku sarana ICT	Baik
17. e m	Laboratorium Komputer IT	80	Internet ,LCD Projector , Komputer	Baik
18. j l	Laboratorium Biologi	72	Perlengkapan Praktek	Baik
19. i	Laboratorium Kimia	80	Perlengkapan Praktek,sarana ICT	Baik
20. k i	Laboratorium Fisika	72	Perlengkapan Praktek, sarana ICT	Baik
21.	Laboratorium Bahasa	72	Perlengkapan Praktek, sarana ICT	Baik

Dengan adanya sarana prasarana ICT yang ada di ruang kegiatan belajar mengajar, tentunya dapat membantu dan mempermudah bagi guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis ICT ketika proses belajar berlangsung, guna meningkatkan prestasi belajar, menarik, inovatif, kreatif, dan tidak monoton. Walaupun kondisi Media Pembelajaran ICT yang ada di SMA Kartika V-1 Balikpapan belumlah lengkap seperti yang kita harapkan, masih adanya kendala atau hambatan yaitu ruangan kegiatan belajar mengajar yang belum didesain secara maksimal. Dan ditambah dengan tidak semua guru ketika mengajar menggunakan media pembelajaran ICT, karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran ICT. Dan inilah yang menjadi hambatan atau kendala didalam proses kegiatan mengajar ketika

menggunakan media Pembelajaran berbasis ICT disekolah SMA Kartika V – 1 Balikpapan.

3. Kondisi Objektif Guru SMA Kartika V- 1 Balikpapan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMA Kartika V-1 Balikpapan sebanyak 22 orang. Dengan status pegawai yang diangkat oleh Yayasan Kartika Jaya Cabang V Daerah VI Mulawarman atau disebut dengan Guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 15 orang dan sebagai guru tidak Tetap Yayasan (GTT) sebanyak 7 orang, terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan. Semua guru memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan kompetensi yang dibutuhkan oleh SMA Kartika V-1 Balikpapan. Guru yang memanfaatkan sarana ICT sebagai media pembelajaran sebanyak 10 orang. Sedangkan yang lain belum memanfaatkannya, dan diharapkan seluruh tenaga pendidik menerapkan pembelajaran ICT dengan menggunakan perangkat Laptop dan LCD.

Berikut data guru SMA Kartika V- 1 Balikpapan yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT tahun pelajaran 2012-2013.

No	Nama Guru	Jabatan/ Pendidikan	Mata Pelajaran yang di ampuh	penggunaan media ICT	
				Ya	Tidak
1	Drs. Santosa	Kepala sekolah	Kimia	Ya	-
2	Drs. Sulaiman	Waka Kurikulum	Geografi	Ya	-

3	Drs. Nugroho.S	Waka Saprass	Bahasa Indonesia	Ya	-
4	Drs. H. Yurianto	Waka kesiswaan	PKN	Ya	-
5	Suprapti,S.Pd	Waka Humas	Biologi	Ya	-
6	Tetty Harianja,S.pd	Guru	Ekonomi	-	Tidak
7	Titik Wardani,S.Pd	Guru	Bahasa.Inggri s	-	Tidak
8	Dra. Meinar .S	Guru	Kesenian	-	Tidak
9	Khizanatul U.,S.Ag	Guru	Pendidikan Agama Islam	Ya	-
10	Dra. Maryam	Guru	Sejarah	-	Tidak
11	M.Amin, S.Pd	Guru	penjaskes	-	Tidak
12	Bokko Suso,SE	Guru	Sosiologi	Ya	-
13	Fetty Andriyani,SS	Guru	Bahasa Inggris	Ya	-
14	Eka Juni Arsih,S.Pd	Guru	Ekonomi	-	Tidak
15	Suhartini, S.Pd	Guru	Matematika	-	Tidak
16	Murtiyanta	Guru	TIK	Ya	-
17	Fenny Siske,S.Th	Guru	Pend.Agama Protestan	-	Tidak
18	Patotisuro I, S.Psi	Guru	BP/BK	Ya	-

19	Rini ,ST	Guru	Kimia	-	Tidak
20	Tri Rahayu,S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	-	Tidak
21	Dwi Rohani,S.Pd	Guru	Fisika	-	Tidak
22	Sumartin	Guru	Matematika	-	Tidak
23	Ina tri N, S.Pd.Si	Guru	Fisika	-	Tidak

4. Kondisi Objektif Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan

Jumlah peserta didik SMA Kartika V-1 Balikpapan tahun pelajaran 2012-2013 seluruhnya berjumlah 229 yang terdiri dari kelas X sebanyak 53 orang, Kelas XI sebanyak 75 orang. Kelas XI jurusan IPA sebanyak 31 orang, Kelas XI Jurusan IPS sebanyak 44 orang. Kelas XII sebanyak 101 orang terdiri dari Jurusan IPA sebanyak 49 orang dan Jurusan IPS sebanyak 52 orang. Dari data jumlah siswa - siswi SMA Kartika V-1 Balikpapan yang menyukai, menguasai dan mampu menggunakan ICT sebanyak 217 orang atau mencapai 95 % siswa, ini menunjukkan data yang signifikan dan menggembirakan, dengan demikian proses pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Kartika V-1 Balikpapan dapat dilaksanakan dengan baik dan dengan mudah diterima oleh siswa.

Berikut Data Siswa - siswi SMA Kartika V-1 Balikpapan tahun pelajaran 2012 / 2013

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki - laki	Perempuan	
1	X-1	-	11	16	27
2	X-2	-	8	18	26
3	XI	IPA	5	26	31
4	XI	IPS - 1	11	10	21
5	XI	IPS - 2	12	11	23
6	XII	IPA - 1	10	15	25
4	XII	IPA - 2	10	14	24
5	XII	IPS - 1	14	11	25
6	XII	IPS - 2	18	9	27
Jumlah			99	130	229

5. Pengembangan Kurikulum SMA Kartika V-I Balikpapan

SMA Kartika V-1 Balikpapan dengan berbagai programnya selalu berupaya meningkatkan mutu sekolah dengan terus-menerus memperbaiki pelaksanaan kurikulum sekolah, sesuai amanat Undang-undang dan Peraturan Pemerintah. Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (*PP*

19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan adalah amanat penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah, dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) yang ditetapkan dengan Permen Diknas Nomor 22 tahun 2006 dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dengan Permen Diknas Nomor 23 tahun 2006 serta berpedoman pada panduan penyusunan KTSP yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Tujuan Pengembangan Kurikulum SMA Kartika V-1 Balikpapan adalah

- a. Sebagai pedoman bagi sekolah (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penilaian yang bermutu, terukur, berkesinambungan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah.
- b. Untuk menjadi acuan dan pedoman bagi *Stakeholders* dalam rangka ikut serta memberikan partisipasi maupun pengendalian/kontrol untuk terwujudnya satuan pendidikan yang sehat, bermutu, dan memenuhi harapan masyarakat, agar semua dapat seiring dengan Misi, Visi dan Tujuan Sekolah SMA Kartika V-1 Balikpapan.

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai program kegiatan keagamaan.
- b) Melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran untuk seluruh jenjang kelas.
- c) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah.
- e) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- f) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah.
- g) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- h) Meningkatkan sistem pemeliharaan lingkungan sehingga mampu meraih predikat sekolah sehat dan meraih penghargaan calon sekolah adiwiyata.
- i) Meningkatkan sistem seleksi dan pembinaan program pengembangan diri bidang akademik dan nonakademik sehingga mampu menjuarai setiap perlombaan baik skala regional maupun nasional.

- j) Mengadakan silaturahmi dengan alumni, orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi di lingkungan sekolah untuk memaparkan program sekolah guna terciptanya pola kerja sama yang lebih baik.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Mengoptimalkan program kegiatan keagamaan lainnya untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui penerapan berbagai model dan metode pembelajaran serta penggunaan media dan bahan ajar yang tepat.
- c) Meningkatkan sistem pemeliharaan lingkungan sehingga mampu meraih predikat sekolah sehat dan meraih penghargaan sekolah Adiwiyata Pratama.
- d) Memperbarui pelaksanaan sistem manajemen mutu sekolah sesuai standar nasional.
- e) Meningkatkan kualitas website sekolah yang mampu memberikan layanan informasi berkaitan dengan pembelajaran, penilaian, administrasi dan akses informasi lainnya berkaitan perkembangan ilmu pengetahuan.

- f) Meningkatkan sistem seleksi dan pembinaan program pengembangan diri bidang akademik dan nonakademik sehingga mampu menjuarai setiap perlombaan baik skala regional maupun nasional.
- g) Menyelenggarakan pelatihan pengembangan bahan ajar sesuai standar dengan berbasiskan TIK bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
- h) Memberdayakan Laboratorium Bahasa, Komputer, Fisika, Kimia dan Biologi yang lebih representatif.
- i) Melatih peserta didik dengan nilai-nilai disiplin, peduli sesama sebagai sumber pengembangan pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
- j) Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional setiap tahunnya.
- k) Meningkatkan silaturahmi dengan alumni, orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi di lingkungan sekolah untuk memaparkan program sekolah guna terciptanya pola kerja sama yang lebih baik.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Menghasilkan lulusan yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang mampu berpartisipasi dan berprestasi di lingkungan sekitar.
- b) Memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

- c) Memiliki perangkat pembelajaran dan pedoman penilaian yang disusun mandiri oleh tim MGMP sekolah melalui identifikasi SI dan SKL dengan mengintegrasikan keunggulan lokal.
- d) Memiliki bahan ajar cetak dan bahan ajar berbasis TIK yang dikembangkan secara mandiri oleh tim MGMP sekolah sesuai indikator Sekolah Standar Nasional.
- e) Seluruh tenaga pendidik menerapkan pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan perangkat laptop dan LCD.
- f) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran dan pengembangan diri yang standar dan lengkap dalam rangka mendukung dan mengoptimalkan program kerja sekolah secara efektif dan efisien.
- g) Memiliki laboratorium Matematika, IPS dan Seni Budaya.
- h) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa asing.
- i) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- j) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai disiplin, peduli sesama sebagai sumber pengembangan pendidikan budaya, karakter bangsa dan kewirausahaan.
- k) Mempertahankan predikat sekolah sehat dengan implementasi trias UKS yang terprogram dan berkualitas.

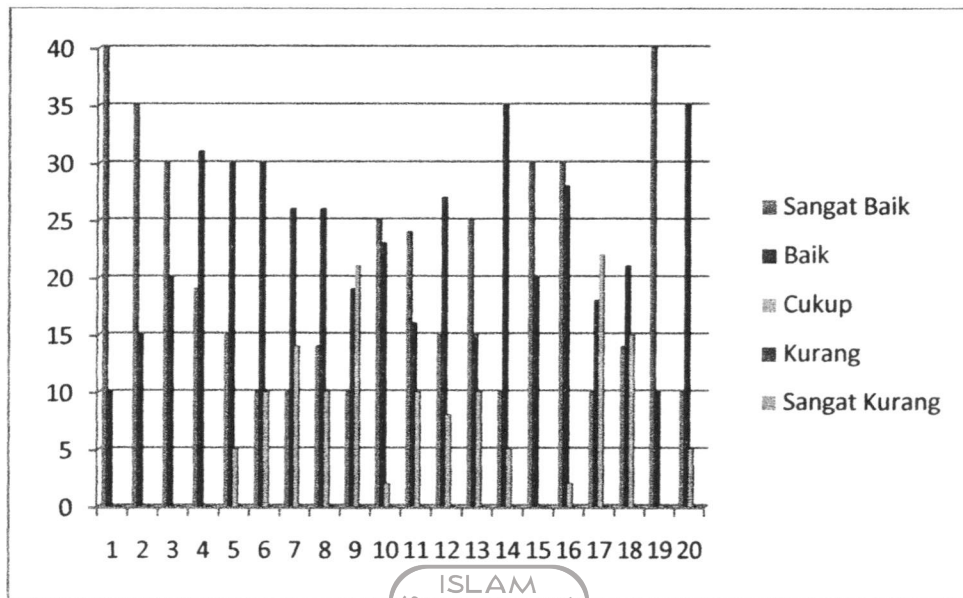
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Berikut adalah data hasil tanggapan pilihan responden terhadap dengan media berbasis ICT mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XII SMA Kartika V-I Balikpapan. Jumlah respondennya adalah 50, dengan lima skala yakni sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup dengan skor 3, kurang dengan skor 2 dan sangat kurang dengan skor 1.

Tabel 4.1. Frekuensi Responden terhadap Skala Pilihan

No Item	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	40	10	0	0	0
2.	35	15	0	0	0
3.	30	20	0	0	0
4.	19	31	0	0	0
5.	15	30	5	0	0
6.	10	30	10	0	0
7.	10	26	14	0	0
8.	14	26	10	0	0
9.	10	19	21	0	0
10.	25	23	2	0	0
11.	24	16	10	0	0
12.	15	27	8	0	0
13.	25	15	10	0	0
14.	10	35	5	0	0
15.	30	20	0	0	0
16.	30	28	2	0	0
17.	10	18	22	0	0
18.	14	21	15	0	0
19.	40	10		0	0
20.	10	35	5	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan diagram frekuensi Responden terhadap Skala Pilihan, sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Responden berdasarkan Skala Pilihan

2. Data Prosentase Jawaban wawancara tentang

Terdapat 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada 50 responden dengan wawancara terstruktur. Jawaban-jawaban responden dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.2 Prosentase Jawaban responden dalam wawancara

Item pertanyaan	Jawaban Responden
1.	95 % menjawab bahwa pembelajaran berbasis ICT sesuai dengan tujuan pembelajaran
2.	96 % menjawab bahwa pembelajaran berbasis ICT mudah dipahami
3.	99% menjawab bahwa penyajian pembelajaran dengan media berbasis ICT baik.
4.	95% menjawab bahwa pembelajaran berbasis ICT jelas dan mudah dipahami.
5.	90% responden menjawab sangat senang dengan pembelajaran berbasis ICT
6.	60 % responden menjawab sajian soal dalam pembelajaran berbasis ICT sudah baik, dan 40 % menjawab cukup baik
7.	96 % responden menjawab bahwa guru yang mengajar dengan media pembelajaran berbasis ICT sangat baik, menarik dan menyenangkan.
8.	97 % responden menjawab bahwa pembelajaran yang tidak menggunakan media berbasis ICT kurang menarik dan sulit dipahami.
9.	97% responden menjawab bahwa pembelajaran dengan media berbasis ICT lebih mudah.
10.	98% responden menjawab bahwa responden menyukai pembelajaran berbasis ICT

3. Data hasil Tes hasil Belajar

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa tes objektif pilihan ganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, dan kelas XII IPA sebanyak 48 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS sebanyak 49 siswa SMA Kartika V-I Balikpapan sebagai kelas

control. Data yang disajikan untuk kedua kelompok tersebut adalah data hasil pre-test dan post-test. Untuk lebih jelasnya, data hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dihitung dengan bantuan SPSS versi 16, dan hasilnya dapat seperti berikut:

a. Data Pre-Test

1) Distribusi Frekuensi Data Pre-Test Untuk Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

a) Distribusi frekuensi data pre-test untuk kelas Kontrol

Tabel 4.3 Distribusi Frek Data PreTes Kelas Kontrol

No.	skor	frek.	frek.kum
1	50-54	10	10
2	55-59	4	14
3	60-64	31	45
4	65-69	3	48
	Jumlah	48	

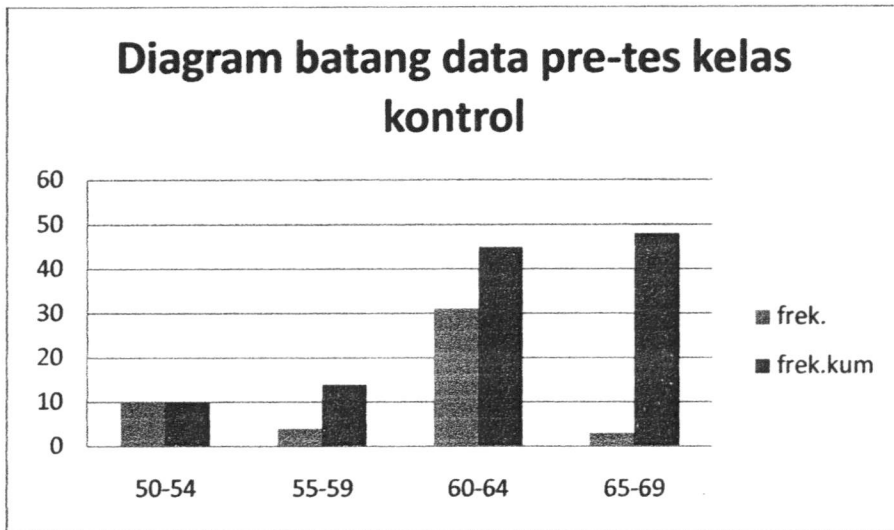
b) Distribusi frekuensi data pre-test untuk kelas Eksperimen

Tabel 4.4 Distribusi Frek Data Pre-tes kelas Eksperimen

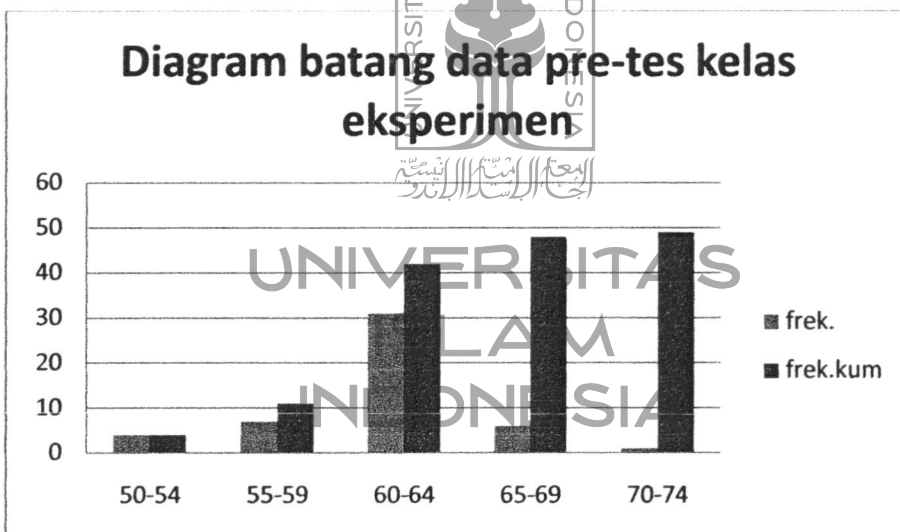
No.	skor	frek.	frek.kum
1	50-54	4	4
2	55-59	7	11
3	60-64	31	42
4	65-69	6	48
5	70-74	1	49
	Jumlah	49	

c) Diagram batang data pre-test

Dari tabel distribusi frekuensi data pre test tersebut, berikut disajikan gambar untuk Distribusi Frekuensi Data Pre-Test untuk Kelas Kontrol dan kelas Experimen:



Gambar 4.2 Diagram Data Pre Test Kelas Kontrol



Gambar 4.3 Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen

d) Ukuran Tendensi Central data pre-test

Tabel 4.5 Ukuran Tendensi Central Data Pre-Test

	N	Rang e	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation	Varianc e
Kelas Kontrol	48	15	52	67	59.69	4.033	16.262
Kelas Eksperimen	49	16	54	70	61.02	3.497	12.229
Valid N (listwise)	48						

Dari tabel di atas terlihat bahwa data pre-tes kelas kontrol skor minimal 52 skor maksimal 67, rata-rata skor 59,69 serta standar deviasinya 4,033. Sedangkan untuk data pre-tes kelas eksperimen skor minimal 54, skor maksimal 70, rata-rata skor 61,02 serta standar deviasinya 3,497.

b. Data Pos-Test

1) Distribusi Frekuensi Data Pos-test kelas control dan kelas Eksperimen

a) Distribusi Frekuensi Data Pos-test kelas kontrol

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pos-test kelas kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frek.Kum
1	70-74	4	4
2	75-79	14	18
3	80-84	10	28
4	85-89	16	44
5	90-94	4	48
	Jumlah	48	

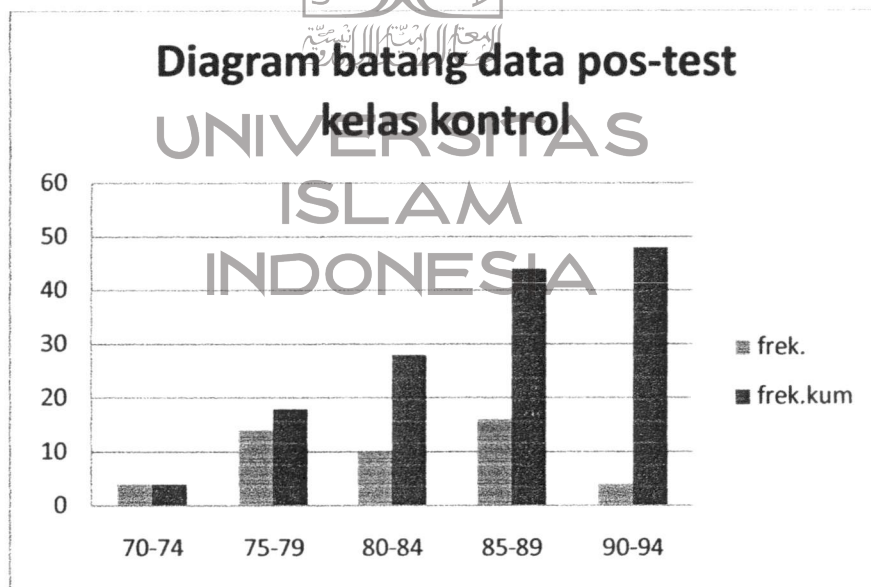
b) Distribusi Frekuensi Data Pos-tes kelas Eksperimen

Tabel 4.7. Distribusi Frek Data Pos-tes kelas Eksperimen

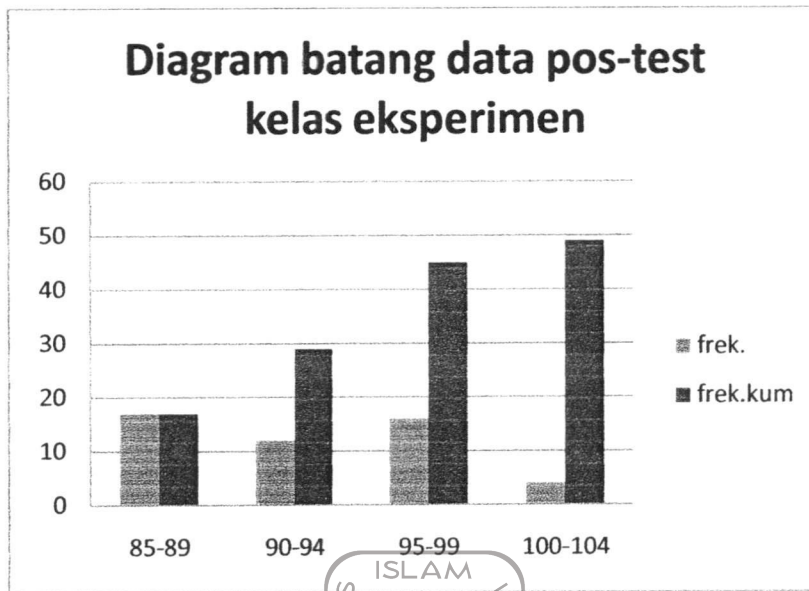
No.	Skor	Frek.	Frek.Kum
1	85-89	17	17
2	90-94	12	29
3	95-99	16	45
4	100-104	4	49
	Jumlah	49	

c) Diagram batang data pos-test

Dari tabel distribusi frekuensi data pre test tersebut, berikut disajikan gambar untuk Distribusi Frekuensi Data Post-Test untuk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Gambar 4.4 Diagram Data Post Test Kelas Kontrol



Gambar 4.5. Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen

d) Ukuran Tendensi sentral data pos-test

Tabel 4.8 Ukuran Tendensi sentral data pos-test

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kelas kontrol	48	22	70	92	81.92	5.899	34.801
kelas eksperimen	49	15	85	100	92.39	5.593	31.284
Valid N (listwise)	48						

Dari tabel di atas terlihat bahwa data pre-tes kelas kontrol skor minimal 70 skor maksimal 92, rata-rata skor 81,92 serta standar deviasinya 5,899. Sedangkan untuk data pre-tes kelas eksperimen skor minimal 85, skor maksimal 100, rata-rata skor 92,39 serta standar deviasinya 5,593.

Dengan memperhatikan rata-rata skor tiap kelompok sampel, maka dapat diketahui bahwa kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi 10,47 atau 12,78%, hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT berhasil mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, maka perlu diadakan perbandingan hasil pre-test dan post-test dari kedua kelompok, serta membandingkan selisih (gain) dari kedua kelompok tersebut.

Dari hasil perhitungan, diperoleh data pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Ukuran Tendensi sentral data Pos-Test

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kelas control	48	20	11	31	22.23	5.980	35.755
kelas eksperimen	49	18	20	38	31.37	4.755	22.612
Valid N (listwise)	48						

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan

media pembelajaran berbasis ICT memperoleh gain yang lebih tinggi dibandingkan kelompok control sebesar 9.14 atau 41,1%. Dengan demikian hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelompok kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil uji normalitas pre-test, post-test dan gain untuk kedua kelompok penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas menggunakan uji Liliefors significance correction dari Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas test awal hasil belajar sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1) Hasil Uji Normalitas Data pre-tes

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Tes

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
kelas kontrol	.239	48	.054	.847	48	.131

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dari tabel di atas yaitu uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov data pre-tes signifikansi sebesar 0,054. Karena signifikansinya 0,054 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk uji normalitas data pre-tes kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 uji normalitas data pre-tes kelas eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
kelas eksperimen	.212	49	.058	.901	49	.187

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dari tabel di atas yaitu uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov data pre-tes signifikansi sebesar 0,058. Karena signifikansi sebesar 0,058 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-tes kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data post-tes hasil belajar diperlihatkan oleh tabel berikut.

2) Hasil Uji Normalitas data pos-test

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas data Pos-Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas kontrol	.139	48	.061	.952	48	.059

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Dari tabel di atas yaitu uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov data post-test signifikansi sebesar 0,061. Karena signifikansinya 0,061 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk uji normalitas data post-test kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Post-Test Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.169	49	.201	.868	49	.138

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Dari tabel di atas yaitu uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov data pre-test signifikansi sebesar 0,201. Karena signifikansi sebesar 0,201 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Normalitas Data Selisih Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Selisih Hasil Belajar Siswa

Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.138	48	.149	.937	48	.074

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Dari tabel di atas yaitu uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov data gain kelas kontrol signifikansi sebesar 0,149. Karena signifikansinya 0,149 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data selisih kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Selisih Hasil Belajar Siswa

Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.179	49	.068	.923	49	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Dari tabel di atas yaitu uji normalitas dengan kolmogorov-Smirnov data gain kelas eksperimen signifikansi sebesar 0,068. Karena

signifikansinya 0,068 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data selisih kelas eksperimen berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitasnya dengan menggunakan Independent Sample T Test. Uji homogenitas menggunakan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian homogenitas menurut Sudjana (2002:249) yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sign > 0,05$ berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sign < 0,05$ berarti data kelas sampel tidak homogen. Hasil uji homogenitas diperlihatkan oleh tabel berikut.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.061	8	38	.079

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($p = 0.05$). Dari hasil uji homogenitas di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,79, ini berarti signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelas control dan kelas eksperimen memiliki variansi yang sama.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair kontrol - 1 eksperimen	.938	2.138	.309	-1.558	-.317	-1.038	47	.004

Dari Perhitungan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = -1,038$, dan t_{tabel} pada distribusi nilai, yaitu pada taraf kepercayaan 95 % dan derajat bebas (df) = 48-1 = 47, sehingga harga $t_{tabel} = t(0,025;47) = 1,960$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} ada di daerah penerimaan H_0 yaitu $-1,960 < -1,038 < 1,960$. Dengan demikian berarti H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pre-test kelompok eksperimen dengan rata-rata skor pre-test kelompok kontrol.

b. Uji Kesamaan Rata-rata Hasil Post-test

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah skor post-test kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan skor post-test kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis tersebut, akan diuji dengan menggunakan rumus uji-t, dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % sebagai berikut: Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji kesamaan rata-rata data pos-test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Pos-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kontrol - eksperimen	10.583	3.735	.539	11.668	-9.499	19.631	47	.000

Dari Perhitungan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = -19,631$, dan t_{tabel} pada distribusi nilai, yaitu pada taraf kepercayaan 95 dan derajat bebas (df) = $48-1=47$, sehingga harga $t_{tabel} = t(0,025;47) = 1,960$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} ada di luar daerah penerimaan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- d) Ketepatan materi dengan standar kompetensi. Mayoritas responden menjawab baik untuk item ini.
- e) Kedalaman materi. Jawaban responden bervariasi, akan tetapi sebagian besar menjawab baik. Ada juga yang menjawab cukup. Ini berarti bahwa pendapat tentang kedalaman materi bergantung kepada pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing responden.
- f) Kejelasan istilah-istilah. Jawaban-jawaban responden terhadap item ini bervariasi mulai dari sangat baik, baik dan cukup. Dengan demikian kejelasan istilah-istilah yang dipakai dalam pembelajaran dengan media berbasis ICT memiliki jawaban responden bergantung kepada sejauh mana pemahaman responden terhadap istilah-istilah yang ada.
- g) Ketepatan urutan penyajian materi. Kejelasan urutan materi dijawab oleh responden dengan pilihan bervariasi yakni sangat baik 10, baik 26, cukup 14.
- h) Kejelasan petunjuk belajar. Jawaban-jawaban responden terhadap item kejelasan petunjuk belajar bervariasi mulai dari sangat baik, baik dan cukup. Dengan demikian kejelasan istilah-istilah yang dipakai dalam pembelajaran dengan media berbasis ICT memiliki jawaban responden bergantung kepada sejauh mana pemahaman responden terhadap petunjuk-petunjuk yang disajikan.
- i) Kejelasan petunjuk mengerjakan soal. Jawaban responden bervariasi, akan tetapi sebagian besar menjawab baik. Ada juga yang menjawab

- cukup. Ini berarti bahwa pendapat tentang kejelasan petunjuk mengerjakan soal bergantung kepada pemahaman terhadap petunjuk-petunjuk yang ada.
- j) Tingkat interaktivitas belajar dengan media berbasis ICT. Jawaban-jawaban responden terhadap item tingkat interaktivitas belajar dengan media berbasis ICT bervariasi mulai dari sangat baik, baik dan cukup. Jawaban bervariasi ini karena responden sendiri yang melakukan dan merasakan bagaimana tingkat interaktivitas belajar dengan media berbasis ICT.
- k) Kesesuaian gambar/animasi dan lain-lain yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran. Mayoritas responden memilih skala baik, dan sisanya memilih skala yang lain.
- l) Keinginan belajar dengan media berbasis ICT. Jawaban-jawaban responden terhadap item keinginan belajar dengan media berbasis ICT bervariasi mulai dari sangat baik, baik dan cukup. Dengan demikian kejelasan istilah-istilah yang dipakai dalam pembelajaran dengan media berbasis ICT memiliki jawaban responden bergantung kepada sejauh mana motivasi belajar dengan media pembelajaran berbasis ICT.
- m) Kecukupan soal pada tes. Pada item ini, sebaran pilihan skala merata untuk 3 skala pertama, sangat baik, baik dan cukup. Ini menunjukkan bahwa responden memahami soal-soal latihan berbeda-beda bergantung kepada tingkat pemahaman terhadap soal tersebut.

Dari uraian terhadap 15 dari 20 item pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, semua responden tidak memilih skala kurang dan kurang sekali untuk semua item yang disajikan. Dengan demikian, secara keseluruhan pembelajaran dengan media berbasis ICT yang dilakukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Kartika V-I Balikpapan sudah sangat baik dan harus terus ditingkatkan. *Kedua*, responden menyadari akan pentingnya media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2). Pembahasan tentang hasil wawancara tentang pembelajaran berbasis ICT

Hasil rekapitulasi prosentase responden yang diperoleh dalam wawancara untuk mendapatkan tanggapan tentang pembelajaran dengan media berbasis ICT menunjukkan bahwa:

- a) Responden senang dan tertarik untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan media berbasis ICT, karena materi pembelajaran dengan media berbasis ICT lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.
- b) Sebaliknya responden tidak menyukai atau bahkan bosan apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan media berbasis ICT.

- c) Penyajian materi pembelajaran dengan media berbasis ICT hendaknya melihat kebutuhan siswa, artinya untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.
- b. Bagian kedua membahas tentang rumusan masalah yang ada yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara pembelajaran yang menggunakan *multimedia berbasis ICT* dengan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan *multimedia berbasis ICT* pada Mata pelajaran PAI pada kelas XII IPA dan kelas XII IPS SMA Kartika V-I Balikpapan. Pada pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, sejauh mana pengetahuan siswa terhadap Mata pelajaran PAI sebelum diberikan perlakuan.

Dari hasil analisis hipotesis post-test dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata hasil post-test, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor post-test kelompok eksperimen dengan rata-rata skor post-test kelompok kontrol, artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan non ICT . Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa. Peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa pada kelas eksperimen

dibuktikan dengan rata-rata pos-test yang lebih tinggi 10,47 atau 12,782% dari rata-rata post-test kelompok kontrol.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat didengar sekaligus dilihat, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa. Gambar, animasi, video serta manajemen konsep yang menarik akan diingat dengan baik oleh siswa dibandingkan pada saat guru hanya memvisualkan teori pendidikan Agama Islam dengan cara mencatat pada papan tulis. Dengan demikian maka akan sangat beralasan apabila dinyatakan bahwa model pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT *terhadap peningkatan hasil belajar siswa* dari pada model pembelajaran konvensional.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis ICT untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Kartika V-I Balikpapan telah berjalan dengan sangat baik. Siswa telah menyadari dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dengan media berbasis ICT. Pemamfaatan media pembelajaran berbasis ICT telah memberikan peluang kepada siswa untuk semakin mandiri dalam belajar, guru akan lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator, yang bertugas memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat, di mana saja dan kapan saja. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor post-test, uji hipotesis post-test, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diberi pembelajaran berbasis ICT dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran, konvensional. Setelah diimplementasikan, model pembelajaran berbasis ICT hal ini dibuktikan dengan rata-rata selisih kelas eksperimen lebih unggul sebesar 4,73 terhadap rata-rata gain kelas kontrol sebesar 3,19. Perbedaan selisih (gain) tersebut signifikan pada taraf nyata 0,05 dengan probabilitas 0,00 dengan t_{hitung} sebesar 4,064 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,060. Peningkatan prestasi belajar

dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,060. Peningkatan prestasi belajar sebagai akibat dari penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dapat terus dikembangkan.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru; Hasil penelitian ini hendaknya menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah; Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Kartika V-I Balikpapan.
3. Untuk peneliti lanjut, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis ICT pada lokasi dan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Al Munawwar, Said Agil Husin, 2002, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press

Anderson, O W, & Krathowhl, 2007, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman

Anderson, R. H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Alih bahasa oleh: Yusufhadi Miarso, dkk., edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Arifin, Zainal, 2011, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Rosda Karya, 2011

Arikunto, Suharsimi, 2011, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Bruner, J. S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvad University.

Dimiyati dan Mudjiono., 1994, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri., 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Dryden, Gordon, dan Dr. Jeanette Vos, 1999, *Revolusi Cara Belajar* Bandung: Kaifa

Elizabet B. Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

F Punch, Keith. 2001, *Developing Effective Research Proposals*, London: Sage Publication

Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet ke XII, Jakarta: Bumi Aksara,

Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*, Cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.

Hamid, Moh Sholeh, 2011, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas, Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: DIVA Press

Heinich, R., Molenda, M., & Russel, J.D. 1993. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, 4th ed. New York: Macmillan Publishing Company.

Kemp, Jerrold E. 1994. *Designing Effective Instruction*. New York: MacMillan Publisher

Maslow, Abraham. 1994, *Motivasi dan Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya



UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

MSI UII, 2011, Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Cet-Ke 6,
Yogyakarta: MSI UII

Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan,
Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*,
Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa

Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Mulyasa E., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja
Rosda Karya

Munir, Abdullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak
dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia

Nasution, 2007, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:
Bumi Aksara, 2007



Nasution, Noehi, 1996, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,

Nasution, S, 2010, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,
Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abuddin, 2010, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan
Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nurdin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*,
Jakarta : Ciputat Press

Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi
pada bagian Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Robert, Gagne M. 1977, *The Condition of Learning*. New York: Holt Rinehart
and Winston

- Rusn, Abidin Ibnu., 2009, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadiman, Arief. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali
- Samsuri, 2011, *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo
- Sergiovanni Thomas J, 1992, *Moral Leadership*, Sanfrancisco: Jossey Bass Publisher
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2009, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana, 1990, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana., 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo
- Sudjana, Nana., 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi,M., 2011, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Surahmad, Winarno., 1980, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1980
- Suryabrata, Sumadi., 1999, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Tabrono, Hasbullah. 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Tafsir, Ahmad., 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni, 2012, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B, 2010, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, J.S. 1996, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Yusuf. 2003, *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
PENELITIAN**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel : 3.1 Nonequivalent Control Group Design.....	48
Tabel : 3.2 Populasi dan Sampel	49
Tabel : 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel : 4.1 Frekwensi Responden terhadap skala Pilihan.....	70
Tabel : 4.2 Prosentase Jawaban Responden dalam Wawancara.....	72
Tabel : 4.3. Distribusi frekwensi Data Pre Test Kelas Kontrol	73
Tabel : 4.4. Distribusi Frekwensi Data pre Tes Kelas Eksperimen	73
Tabel : 4.5 Ukuran Tendensi Central Data Pre Tes.....	75
Tabel : 4.6 Distribusi Frekwensi Data Pos Tes Kelas Kontrol	75
Tabel : 4.7 Distribusi Frekwensi Data Pos Tes Kelas Eksperimen.....	76
Tabel : 4.8 Ukuran tendensi Sentral Data Pos Tes.....	77
Tabel : 4.9 Ukuran tendensi Sentral Data Pos Tes.....	78
Tabel : 4.10 Hasil uji Normalitas Data Pre Tes.....	79
Tabel : 4.11 Uji Normalisasi Data Pre Tes Kelas Eksperimen	80
Tabel : 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Pre Tes	81
Tabel : 4.13 Uji Normalitas Data Pos Tes Kelas Eksperimen	81
Tabel : 4.14 Uji Normalitas Data Selisih Hasil belajar Siswa Kelas Kontrol	82
Tabel : 4.15 Uji Normalitas Data Selisih Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	82
Tabel : 4.16 Hasil Uji Homogenitas	83
Tabel : 4.17 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Pre Tes.....	84
Tabel : 4.18 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Pos Tes	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 4.1. Diagram Frekwensi Responden berdasarkan skala Pilihan	71
Gambar : 4.2. Diagram Data Pre Tes Kelas Kontrol	74
Gambar : 4.3. Diagram Data pre Tes Kelas Eksperimen	74
Gambar : 4.4. Diagram Data Pos Tes Kelas Kontrol	76
Gambar : 4.5. Diagram Data Pos Test Kelas Eksperimen	77



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Uji Coba Instrumen Penelitian

Kepada Yth :

Siswa – siswi SMA Kartika V -1 Balikpapan

Umum

Angket ini disusun dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Tesis yang berjudul “ Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran ICT dan non ICT Siswa SMA Kartika V – 1 Balikpapan”

Jawaban dari siswa /i yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sangat berarti dan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian yang sedang penulis laksanakan.

Atas bantuan dan kerja samanya siswa – siswi dalam menjawab pertanyaan yang ada pada angket ini, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT memberikan Rahmad dan Hidayahnya kepada kita.

Khusus

Bacalah Instrumen angket ini dengan memberikan tanda checklist (V) pada salah satu jawaban yang menunjukkan alternative jawaban yang paling tepat menurut anda pada lembar jawab yang tersedia.

Pilihan jawaban:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Balikpapan , 10 Desember 2012

Peneliti

Khizanatul Umuliah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Kelas :

Angket

A. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT .

Petunjuk:

Berilah tanda \checkmark pada kolom SB, B, C, K atau SK yang sesuai dengan keadaan responden.

Konversi Skala Penilaian

SB = sangat baik skor 5

B = baik skor 4

C = cukup skor 3

K = Kurang skor 2, dan

SK = sangat kurang skor 1

NO	PERNYATAAN	Skala Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Kejelasan rumusan standar kompetensi					
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi dalam pembelajaran					
3.	Kejelasan indikator keberhasilan					
4.	Ketepatan materi dengan standar kompetensi					
5.	Kedalaman materi					
6.	Kejelasan istilah-istilah					
7.	Ketepatan urutan penyajian materi					
8.	Kejelasan petunjuk belajar					
9.	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal					
10.	Tingkat interaktivitas belajar dengan media berbasis ICT					
11.	Kesesuaian gambar/animasi dan lain-lain yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran					
12.	Kejelasan petunjuk belajar					
13.	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal					
14.	Kejelasan sasaran program pembelajaran					
15.	Keinginan belajar dengan media berbasis ICT					
16.	Keinginan menjelajahi setiap materi pembelajaran melalui media berbasis ICT					
17.	Variasi soal					
18.	Kecukupan latihan soal					
19.	Kecukupan soal pada tes					
20.	Kejelasan bahasa yang dipakai dalam media pembelajaran berbasis ICT					

B. Pedoman Test Untuk Mengetahui Prestasi Belajar

Soal Pedoman Pos - Test

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Hari dan Tanggal	: Rabu , Desember 2012
Kelas / Jurusan	: XII (Dua Belas) IPA / IPS
Standar Kompetensi	: Memahami Hukum Islam Tentang Munakahat.

PETUNJUK UMUM

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar Jawaban
3. Berilah tanda silang pada lembar jawaban yang dianggap benar.
4. Tersedia waktu 45 menit untuk mengerjakan paket tes tersebut.
5. Jumlah soal sebanyak 20 (lima puluh) butir, pada setiap butir soal terdapat 5 (lima) pilihan jawaban.
6. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.

BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

1. Ilmu fikih yang membahas pernikahan dan ketentuan ketentuannya disebut dengan....
 - a. Mudarabah
 - b. Munakahat
 - c. Muzarah
 - d. Musaqah
 - e. Munaqasah
2. Menurut bahasa nikah adalah
 - a. Berbagi
 - b. Bahagia

- c. Bekerja sama
 - d. Berkarya
 - e. Bersatu
3. Menurut Ulama hukum nikah pada dasarnya adalah
- a. Mubah
 - b. Sunah
 - c. Wajib
 - d. Jais
 - e. Makruh
4. Dalam al qur'an yang menjadi tujuan dari pernikahan dijelaskan Allah dalam surah
- a. Al kahfi : 34
 - b. Al baqarah : 23
 - c. Ar rum : 21
 - d. An nahl : 34
 - e. Al humazah : 4
5. Apabila pernikahan dilaksanakan tanpa memperhatikan rukun nikah maka pernikahannya adalah....
- a. Sah
 - b. Tidak sah
 - c. Tidak apa apa
 - d. Boleh
 - e. Dilarang
6. Dibawah ini adalah undang – undang yang mengatur tentang perkawinan adalah
- a. Undang - Undang Nomer 1 tahun 1974
 - b. Undang - Undang Nomer 2 tahun 1974
 - c. Undang - Undang Nomer 3 tahun 1974
 - d. Undang - Undang Nomer 4 tahun 1974
 - e. Undang - Undang Nomer 5 tahun 1974



7. Ketentuan-ketentuan yang harus ada pada saat pernikahan agar pernikahan syah disebut....
- Rukun Nikah
 - Syarat Nikah
 - Ketentuan Nikah
 - Syarat syahnya Nikah
 - Peraturan Nikah
8. ucapan dari mempelai laki laki sebagai tanda ucapan penerimaan dinamakan dengan qabul memberikan mahar atau mas kawin dari calon mempelai laki laki kepada calon pengantin wanita hukumnya adalah
- Sunnah
 - Wajib
 - Makruh
 - Jaiz
 - Mubah
9. Dibawah ini adalah syarat untuk menjadi calon istri, *kecuali*
- Islam
 - Balig
 - Tidak bersuami
 - Sedang haji
 - Usia 19 tahun
10. Ucapan wali nikah sebagai tanda penyerahan mempelai perempuan kepada mempelai laki – laki disebut
- Ijab
 - Qabul
 - Ijab Qabul
 - Ikrar
 - Janji
11. di bawah ini adalah wanita yang haram dinikahi adalah, kecuali
- Saudara angkat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- b. Saudara perempuan sesuan
 - c. Saudara perempuan dari bapak
 - d. Saudara perempuan dari ibu
 - e. Ibu yang menyusui
12. hukum menikah bagi orang yang menikahi dengan niat ingin menyakiti hati istrinya adalah
- a. Mubah
 - b. Sunah
 - c. Haram
 - d. Makruh
 - e. Jaiz
13. Nikah mempunyai tujuan di antaranya
- a. Agar mendapat status sosial
 - b. Mendapatkan kebahagiaan lahir batin
 - c. Untuk menyusahkan pasangan
 - d. Agar keturunannya terputus
 - e. Untuk mengumbar hawa nafsu
14. Rasulullah saw. Bersabda bahwa sesuatu yang halal, tetapi amat dibenci oleh Allah swt. Adalah
- a. Rujuk
 - b. Talak
 - c. Iddah
 - d. Nikah
 - e. Ijab kabul
15. Talak yang di akibatkan karena tuduhan suami terhadap istrinya yang telah berzina di sebut....
- a. Ila'
 - b. Zihar
 - c. Khuluk
 - d. Li'an
 - e. Talak

16. Talak diman mantan suami boleh rujuk dengan istrinya tanpa melakukan akad nikah lagi di sebut talak....
- Fasakh
 - Bain kubra
 - Raj'i
 - Khuluk
 - Ba'in surga
17. Iddah artinya masa menunggu. Maksudnya adalah....
- Ketika seorang gadis meminta nikah kepada orang tuanya
 - Masa menunggu bagi wanita yang telah ditalak suami untuk boleh kawin lagi
 - Saat seorang wanita menunggu untuk dilamar seorang laki laki
 - Untuk mengetahui istrinya dapat memiliki keturunan atau tidak
 - Masa menunggu bagi seorang janda untuk dapat memiliki anak
18. Masa Iddah bagi wanita hamil adalah
- 3 kali suci
 - 4 bulan 10 hari
 - Sampai melahirkan
 - Tidak ada masa iddah
 - 3 kali quru'
19. Menurut bahasa khulu' artinya
- Tanggal
 - Lepas
 - Pisah
 - Jatuh
 - Pergi
20. Dibawah ini yang merupakan alasan diperbolehkan poligami adalah ,
kecuali
- Istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri
 - Istri terdapat cacat badan
 - Istri tidak punya keturunan

- d. Istri terdapat penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- e. Istri mengizinkan suami menikah lagi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR NILAI POS - TEST SISWA SMA KARTIKA V-1 BALIKPAPAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS : EKSPERIMEN XII IPA 1

No	Nama	Nilai Pos-Test	KKM	Predikat	Diskripsi
1	ALIS RACHEL AYU D.	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
2	ANNISA RAHMAYANTI	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
3	ARIE PRABOWO	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
4	AUFAR MUHAMMAD I.	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
5	AULIA RAHMAWATI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
6	BAYU ISKANDAR	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
7	DEWI SINTA DEVI	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
8	DIAH TRI ANGGRAINI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
9	FAKRY RIZAL ROZALDY	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
10	FASAL AKBAR VELLAYATI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
11	HEREN KASIH MULYO J.	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
12	JUIKE JUDIAKE	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
13	KARIN PARAMASHI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
14	M. ASEP SUNARYO	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
15	MEGA PUTRI UTAMI	100	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
16	MUHAMMAD ELIAN Y.	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
17	MUTHIYA RAHMAH	100	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
19	PUJA SAKTI WIJAYA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
20	PUTRI WIDIYASTUTI	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
21	RISKA YUSFA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
22	RIZQI ANGGRAINI	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
23	TRI HANDAYANI	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
24	VITA RAMADANI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
25	ZAKI RAHMAT FAUZI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat

DAFTAR NILAI POS - TEST SISWA SMA KARTIKA V-1 BALIKPAPAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS : EKSPERIMEN XII IPA 2

No	Nama	Nilai Pos-Test	KKM	Predikat	Diskripsi
1	ADILAH HAIFA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
3	ASRI NUR CAHYA NINGSIH	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
4	BUNGA NURSIAH	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
5	DENNY LESMANA ZEGA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
6	DIMAS FATURRAHMAN	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
7	EKA SAPUTRA	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
8	ELLA RATNA SARI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
9	ERVAN SETYAWAN	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
10	KEVIN DHION REVICILLA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
11	LISA SISKA ANGGRAINI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
12	MUHAMMAD VIRGIA WAN	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
13	NHOVA AGUSTIANI C	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
15	NUR AFNI SHARFINA	100	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
16	RACHMAD AKBAR	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
17	RETNO HARI FITRIANI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
18	RYAN IKA NOVITASARI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
19	SITI RABBIAH	95	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
20	SUCI FEBRIYANTI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
21	SUFIANDI SETIAWAN TRI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
22	TRI WAHYUNINGSIH	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
24	ZUMAIDIL ARIF	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat

DAFTAR NILAI POS-TEST SISWA SMA KARTIKA V-1 BALIKPAPAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS : KONTROL XII IPS - 1

No	Nama	Nilai Pos-Test	KKM	Predikat	Diskripsi
1	ACHMAD PATHONI ROZAKI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
3	ANDRI CIPTA SETIADI	75	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
4	ANGGIA MIFTA KUMALA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
5	APRILIA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
6	AUDI YUSRIANA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
7	DESI ANGRAINI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
8	ELVA APRILLIAYANI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
9	ERIKA SAFRINA	75	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
10	ERLIN SUGANDA SAVITRI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
11	FIDLY SENJAYA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
12	IRSAL SYAMSA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
13	IVAN FAZRI SUJARWADI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
14	JUMATIAH SARI WIJAYA	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
15	MIDATAQWADRA F.	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
16	MUHAMMAD RIFAI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
17	NUR PUTRI RAHMAWATI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
18	RENDRA PRITAGOZA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
19	RIDHO SYUHADA	70	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
20	SERLI OKTAVIANI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
21	TRI WIBOWO DANURWENDO	70	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
22	YAYAN SUPRIYANA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat

DAFTAR NILAI POS-TEST SISWA SMA KARTIKA V-1 BALIKPAPAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS : KONTROL XII IPS - 2

NO	NAMA	Nilai Pos-Test	KKM	Predikat	Diskripsi
1	ADE PUTERIYANI	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
2	ADITHIA RONY F.T	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
3	AHMAD MUJAHIT	70	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
4	ALICE NOVITA DEWI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
5	ALRIZAN NOVA H.	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
6	ALUL GHULAM AZIZI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
7	ANISA SEPTYA NINGRUM	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
8	ARMAN	70	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
9	BAHRUN	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
10	DERI KRISMANA SEKENDAR	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
11	HALIFAH	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
12	IKSAN ANANTRI PUTRA	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
13	IRVAN RIZQONI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
14	JULIANA SHANDRA DEWI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
15	LOQI GUSTAVIANTARNO	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
16	MUHAMMAD ANSORI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
17	MUHAMMAD HANUGROHO	75	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
18	MUHAMMAD ADE J.	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
19	NURUL FATHAYANI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
20	RESTU CAHYADI	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
21	RAFSANJANI	75	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
22	RIZKY TRIANA	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
23	RIDHO ALFIRNANDO D C	80	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
24	RINDA LESTARI	85	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
25	SAPUTRA	75	76	Cukup	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat
26	SATRIANI RAHAYU	90	76	Baik	Mampu memahami Hukum Islam tentang Munakahat

C. Format Wawancara dengan siswa – siswi SMA Kartika V-1

Balikpapan

Pertanyaan:

1. Menurut pendapat anda, apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan penggunaan multi media pembelajaran berbasis ICT?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang materi pembelajaran yang menggunakan multi media pembelajaran berbasis ICT?
3. Bagaimana penyajian guru anda dalam pembelajaran dengan menggunakan multi media pembelajaran berbasis ICT?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap petunjuk-petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran dengan multi media pembelajaran berbasis ICT?
5. Apakah anda senang dengan pembelajaran dengan multi media pembelajaran berbasis ICT?
6. Bagaimana sajian soal dalam pembelajaran dengan multi media pembelajaran berbasis ICT?

CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : Khizanatul Umuliah
Tempat Tanggal Lahir : Laren Lamongan, 09 Juni 1972
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Tanjungpura, Asrama Sentosa 1 RT 20 NO 12 Blok A
Balikpapan Kalimantan Timur

Daftar Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Jenjang Pendidikan	Masuk hingga lulus Tahun	Keterangan
1.	SD Negeri 021 Samarinda	SD	1979 Sampai dengan 1985	Lulus
2.	MTS Negeri Samarinda	MTS/SMP	1985 Sampai dengan 1988	Lulus
3.	MA Aljihad Samarinda	MA / SMA	1988 Sampai dengan 1991	Lulus
4.	IAIN Antasari Samarinda	S.1	1991 Sampai dengan 1998	Lulus
5.	UII Yogyakarta	S.2	2011 Sampai dengan 2013	Lulus

Riwayat Pekerjaan :

No	Nama Sekolah Tempat Mengajar	Bidang Studi yang di Ampu	TMT Mengajar	Lama Mengajar
1.	Madrasyah Aliyah Negeri (MAN) Balikpapan	Aqidah Akhlaq	01 Juli 1998 Sampai dengan 03 Juli 2003	5 Tahun
2.	SMA Kartika V-1 Balikpapan	Pendidikan Agama Islam	30 Juli 1999 sampai sekarang	15 Tahun
3.	SMK Negeri 2 Balikpapan	Pendidikan Agama Islam	12 Januari 2009 Sampai sekarang	4 Tahun

Status Pernikahan : Menikah pada Hari Senin Tanggal 10 April 1995
(10 Dzulqoidah 1415 H)

No	Nama / Status	Tempat tanggal lahir	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Sudiano / Suami	Lamongan, 09 maret 1966	SLTA	TNI – AD
2.	Muhammad Zaka Yanjuwa/Anak	Samarinda, 29 maret 1996	SMA	Pelajar
3.	Muhammad Zaid Al Fattah/Anak	Balikpapan, 06 Januari 2002	SD	Pelajar
4.	Muhammad Zafi Al Fattah/Anak	Balikpapan, 18 Agustus 2006	SD	Pelajar